

KELUARGA SAKINAH: IDEALISME DAN IMPLEMENTASI DALAM AL-QUR'AN

Siti Nurul Salsabila¹, Sarlina², Nurul Aminah³, Yusi Nudya⁴, Naina Shifa⁵, Andi Chandra⁶,

Ilham Ahmad⁷, Imron Gozali⁸

¹⁻⁸STAI Sangatta, Indonesia

Email : salsabilasitinurul@gmail.com, sarlina467@gmail.com, aminahnurul85@gmail.com,
yusinudya1997@gmail.com, andiazhar27@gmail.com, imronghozali619@gmail.com

Article Info

Received	Accepted	Published
18 Juli 2024	30 Juli 2024	30 Juli 2024

Keywords:

Sakinah Family
Idealism
Implementation In The Qur'an

ABSTRACT

The Koran, as the holy book of Muslims, not only contains spiritual guidance but also provides ideal principles that influence various aspects of human life. This research aims to identify the elements of idealism contained in the verses of the Koran and how these principles are applied in building a sakinah family. This research uses a qualitative approach. The main source used is the Al-Quran text, while references from various literature, such as books, journals, websites are used as secondary sources to provide additional context and interpretation related to the implementation of Al-Quran values in building a sakinah family. Research findings show that the Al-Qur'an as a guide in forming a sakinah family is an indisputable necessity. The Koran is not only a source of religious teachings, but also provides practical guidance in managing family relationships. Implementation of the values of the Koran, such as love, understanding, patience and good communication, is a solid foundation for the success of creating a harmonious and peaceful family. The existence of the Koran as a guide ensures that every step taken by family members is based on the principles taught by the religion.

ABSTRAK

Kata Kunci:
Keluarga Sakinah
Idealisme
Implementasi Dalam Al-Qur'an

Al-Quran, sebagai kitab suci umat Islam, tidak hanya mengandung pedoman spiritual tetapi juga memberikan prinsip-prinsip ideal yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi elemen-elemen idealisme yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Quran dan bagaimana prinsip-prinsip tersebut diterapkan dalam membangun keluarga sakinah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber utama yang digunakan adalah teks Al-Quran, sementara referensi dari berbagai literatur, seperti buku, jurnal, website digunakan sebagai sumber sekunder untuk memberikan konteks dan interpretasi tambahan terkait dengan implementasi nilai-nilai Al-Quran dalam membangun keluarga sakinah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an sebagai pedoman dalam membentuk keluarga sakinah adalah suatu keharusan yang tak terbantahkan. Al-Qur'an tidak hanya menjadi sumber ajaran agama, tetapi juga memberikan petunjuk praktis dalam mengelola hubungan keluarga. Implementasi nilai-nilai Al-Qur'an,

seperti kasih sayang, pengertian, kesabaran, dan komunikasi yang baik, menjadi landasan yang kokoh bagi keberhasilan terciptanya keluarga yang harmonis dan damai. Keberadaan Al-Qur'an sebagai panduan memastikan bahwa setiap langkah yang diambil oleh anggota keluarga didasarkan pada prinsip-prinsip yang diajarkan oleh agama.

Copyright and License:

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#) that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



1. PENDAHULUAN

Keluarga sakinah adalah konsep yang sangat dihargai dalam Islam, yang menekankan pentingnya keharmonisan, kedamaian, dan saling pengertian dalam hubungan keluarga. Dalam Al-Qur'an, keluarga sakinah digambarkan sebagai fondasi masyarakat yang stabil dan harmonis. Idealisme ini tercermin dalam berbagai ayat Al-Qur'an yang menyoroti pentingnya ikatan keluarga yang kuat dan hubungan yang penuh kasih sayang antara anggota keluarga.¹

Salah satu ayat yang sering dikutip adalah Surah Ar-Rum Ayat 21;

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahannya: “*Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.*” (Q.S. Ar-Rum: 21).²

Ayat di atas menyatakan bahwa Allah menciptakan pasangan manusia agar mereka hidup dalam kedamaian dan kasih sayang, sekaligus menegaskan bahwa hubungan suami istri dalam keluarga harus didasarkan pada rasa hormat, saling pengertian, dan dukungan satu sama lain.

Konsep keluarga sakinah juga diperkuat oleh contoh-contoh dari kehidupan Nabi Muhammad Saw. dan keluarganya. Nabi Muhammad Saw. tidak hanya menjadi teladan dalam ibadah kepada Allah, tetapi juga dalam perlakuan yang lembut dan penyayang terhadap keluarganya. Ini menunjukkan bahwa praktik kehidupan sehari-hari dalam keluarga merupakan bagian penting dari implementasi konsep keluarga sakinah.³

¹ Ahmad Fikrul Islam dan Arif Sugitanata, “Tantangan Jarak Geografis dalam Keluarga (Dinamika Hubungan dan Upaya Membangun Keluarga Sakinah di Kota yang Berbeda),” *The Indonesian Journal of Islamic Law and Civil Law* 4, no. 1 (2023): 109–23, <http://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/jaksya/article/view/621%0Ahttps://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/jaksya/article/download/621/385>.

² Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020).

³ Isnadul Hamdi, “Ta’Aruf Dan Khitbah Sebelum Perkawinan,” *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* 16, no. 1 (2017): 43–52, <https://doi.org/10.31958/juris.v16i1.959>.

Namun, meskipun konsep ini sangat dihargai dalam Islam, implementasinya tidak selalu mudah. Tantangan modern seperti tekanan ekonomi, perubahan sosial, dan budaya individualisme dapat menguji kekuatan ikatan keluarga. Oleh karena itu, penting bagi umat Islam untuk kembali kepada ajaran Al-Qur'an dan contoh Nabi Muhammad Saw. sebagai pedoman dalam membangun keluarga sakinah yang kokoh dan harmonis.⁴

Memahami idealisme konsep keluarga sakinah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, umat Islam dapat menciptakan lingkungan keluarga yang penuh dengan cinta, perdamaian, dan kebahagiaan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Dalam studi tentang konsep keluarga sakinah dalam Al-Qur'an menjadi sangat relevan dan penting untuk dijelajahi lebih lanjut dalam upaya untuk membangun masyarakat yang kokoh dan harmonis.⁵

Implementasi konsep keluarga sakinah membutuhkan komitmen yang kuat dari setiap anggota keluarga. Hal ini melibatkan kesediaan untuk saling mendukung, menghormati, dan memahami satu sama lain. Dalam konteks ini, Al-Qur'an menekankan pentingnya komunikasi yang baik antara suami istri, serta penghormatan terhadap peran masing-masing dalam keluarga. Dengan membangun komunikasi yang efektif, anggota keluarga dapat menyelesaikan konflik dengan lebih baik dan menciptakan lingkungan yang harmonis.

Selain itu, keluarga sakinah tidak hanya mencakup hubungan antara suami istri, tetapi juga hubungan orang tua dengan anak-anak mereka. Al-Qur'an mengajarkan pentingnya mendidik anak-anak dengan nilai-nilai yang baik dan menyediakan lingkungan yang mendukung perkembangan mereka secara spiritual, emosional, dan intelektual. Dengan memberikan perhatian yang cukup terhadap pendidikan dan pembinaan anak-anak, keluarga dapat menjadi landasan yang kuat bagi generasi yang akan datang.⁶

Implementasi konsep keluarga sakinah juga mencakup keadilan dalam perlakuan terhadap anggota keluarga. Al-Qur'an menekankan pentingnya adil dalam memperlakukan istri-istri, anak-anak, dan anggota keluarga lainnya. Ini berarti memberikan hak-hak yang setara dan perlakuan yang adil tanpa adanya keberpihakan atau diskriminasi. Dengan mengamalkan keadilan dalam keluarga, akan tercipta suasana saling percaya dan kedamaian yang memperkuat ikatan keluarga

Namun, implementasi konsep keluarga sakinah juga menghadapi tantangan dari berbagai arah, termasuk pengaruh budaya modern dan tekanan eksternal. Oleh karena itu, penting bagi umat Islam untuk tetap teguh pada nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan mengadaptasikannya dengan bijak dalam konteks zaman ini. Dengan menjaga kesucian keluarga dan mengutamakan hubungan yang harmonis, umat Islam dapat membangun keluarga yang menjadi benteng pertahanan terhadap berbagai ancaman dan tantangan di dunia ini.⁷

⁴ Iva Handayani et al., "Implikasi Program Food Estate dalam Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Keluarga Millenial di Desa Tahai Baru," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 17, no. 5 (2023): 3363–73, <https://doi.org/10.35931/aq.v17i5.2429>.

⁵ Abd. Rachman Assegaf, *Studi Islam Konstuktual: Elaborasi Paradigma Baru Muslim Kaffah*, 1 ed. (Yogyakarta: Gama Media, 2005).

⁶ Ilham Muchtar et al., "Analisis Prinsip Komunikasi Islami dalam Membangun Keluarga Harmonis Menurut Alqur'an," *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 10 (2023): 4705–20, <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/jim.v2i10.2220>.

⁷ Zain Alwi Arafat dan Herman, "Bimbingan Keluarga Sakinah dalam Mewujudkan Ketahanan Keluarga (Studi Bimbingan Konseling Di Pusat Layanan Keluarga Sejahtera Potre Koneng Sumenep)," *The Indonesian Journal of Islamic Law and Civil Law* 4, no. I (2023): 1–17, <https://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/jaksa/article/view/433/311>.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis konten dengan pendekatan kualitatif. Sumber utama yang digunakan adalah teks Al-Quran, sementara referensi dari berbagai literatur, seperti buku, jurnal, website digunakan sebagai sumber sekunder untuk memberikan konteks dan interpretasi tambahan terkait dengan implementasi nilai-nilai Al-Quran dalam membangun keluarga sakinah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Idealisme Keluarga Sakinah dalam Al-Qur'an

3.1.1 Definisi Keluarga Sakinah

Keluarga sakinah adalah konsep dalam Islam yang menandakan sebuah keluarga yang hidup dalam kedamaian, keharmonisan, dan saling pengertian sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Istilah "sakinah" berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti kedamaian atau ketenangan. Dalam keluarga, kata ini merujuk pada suasana yang tenang dan harmonis di antara anggota keluarga, di mana mereka saling mencintai, menghormati, dan mendukung satu sama lain. Definisi keluarga sakinah melampaui sekadar hubungan suami istri, melainkan mencakup semua aspek kehidupan keluarga, termasuk hubungan antara orang tua dan anak-anak, serta hubungan antara saudara-saudara.⁸

Dalam konsep keluarga sakinah, suami dan istri diharapkan untuk membangun hubungan yang didasarkan pada rasa saling percaya, pengertian, dan kasih sayang. Mereka saling menghormati peran masing-masing, bekerja sama dalam menghadapi tantangan hidup, dan berbagi tanggung jawab dalam mengurus keluarga. Al-Qur'an menekankan pentingnya hubungan yang seimbang antara suami istri, di mana keduanya saling melengkapi dan membantu satu sama lain untuk mencapai kebaikan dunia dan akhirat.

Selain hubungan suami istri, keluarga sakinah juga menempatkan pentingnya hubungan antara orang tua dan anak-anak dalam membangun suasana yang harmonis. Orang tua diharapkan untuk memberikan teladan yang baik bagi anak-anak mereka, mendidik mereka dengan nilai-nilai Islam, serta memberikan perlindungan dan dukungan yang mereka butuhkan. Sebaliknya, anak-anak diharapkan untuk menghormati dan patuh kepada orang tua mereka, serta berbakti kepada mereka dengan cara yang Islami.⁹

Konsep keluarga sakinah juga mencakup aspek kesejahteraan sosial dan ekonomi keluarga. Keluarga sakinah adalah keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan material dan spiritual anggotanya tanpa menimbulkan ketegangan atau konflik. Oleh karena itu, mencari nafkah halal, berbagi rezeki dengan sesama, serta mengelola keuangan keluarga dengan bijak menjadi bagian integral dari implementasi konsep keluarga sakinah. Keluarga sakinah adalah keluarga yang hidup dalam kedamaian, keharmonisan, dan keserasian sesuai dengan ajaran Islam. Ini adalah keluarga di mana suami, istri, orang tua, dan anak-anak saling mencintai, menghormati, dan mendukung satu sama lain dalam kebaikan dunia dan akhirat. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam konsep

⁸ Muhammad Fadel, Achmad Abubakar, dan Hasyim Haddade, "Implementasi Konsep Keluarga Sakinah Dan Sibaliparriq Dalam Pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)," *Qolamuna : Jurnal Studi Islam* 8, no. 2 (2023): 49–65, <https://doi.org/10.55120/qolamuna.v8i2.736>.

⁹ Muhammad Rifqi Nidhomun Ni'am, "Implementasi Konsep Keluarga Sakinah Bagi Istri Yang Bekerja : Studi Kasus Di Kelurahan Tlogosari Wetan Kota Semarang" (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022), https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/19267/1/1702016022_Muhammad_Rifqi_NIdhomun_Ni_am_Skripsi_Full - niim_teko.pdf.

keluarga sakinah, umat Islam dapat membangun fondasi yang kokoh bagi kehidupan keluarga yang bahagia dan berkah.¹⁰

3.1.2 Sasaran Terciptanya Keluarga Sakinah

Sasaran utama terciptanya keluarga sakinah adalah untuk membentuk lingkungan keluarga yang penuh dengan kedamaian, keharmonisan, dan kasih sayang sesuai dengan ajaran Islam. Keluarga sakinah menjadi pusat pembinaan spiritual dan moral bagi setiap anggota keluarga, di mana nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, pengertian, dan kerelaan untuk berbagi dijunjung tinggi. Sasaran ini bertujuan untuk menciptakan suasana di mana anggota keluarga dapat tumbuh dan berkembang secara holistik, baik secara spiritual, mental, maupun emosional.

Selain itu, sasaran terciptanya keluarga sakinah adalah untuk memperkuat ikatan keluarga dan meningkatkan kualitas hubungan antaranggota keluarga. Dalam keluarga sakinah, suami istri saling mendukung dan memahami satu sama lain, serta bekerja sama dalam mengatasi segala tantangan yang dihadapi. Selain itu, hubungan antara orang tua dan anak-anak juga ditekankan untuk dibangun dalam suasana saling menghormati, menyayangi, dan mendukung satu sama lain.¹¹

Sasaran terciptanya keluarga sakinah adalah untuk memberikan perlindungan dan keamanan bagi setiap anggota keluarga. Keluarga sakinah merupakan tempat perlindungan dari segala bentuk ancaman dan godaan di luar sana, di mana setiap anggota keluarga merasa aman dan nyaman untuk menjadi diri mereka yang sebenarnya. Suasana harmonis dan kasih sayang dalam keluarga sakinah juga memberikan dukungan emosional yang kuat bagi setiap anggota keluarga dalam menghadapi tantangan hidup.

Sasaran terciptanya keluarga sakinah juga mencakup pembentukan individu yang bertanggung jawab dan berakhhlak mulia. Dalam keluarga sakinah, setiap anggota keluarga diajarkan untuk menjadi individu yang berkontribusi positif bagi masyarakat, serta memiliki akhlak yang baik dalam segala aspek kehidupan. Hal ini mencakup tanggung jawab terhadap ibadah kepada Allah SWT, hubungan dengan sesama manusia, serta pengelolaan sumber daya dan keuangan secara bijak.¹²

3.1.3 Nilai-Nilai yang Dianut dalam Keluarga Sakinah

Nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT menjadi fondasi utama dalam keluarga sakinah. Anggota keluarga dipandu oleh keyakinan yang kuat bahwa segala yang mereka lakukan adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mencari ridha-Nya. Ketaatan dalam menjalankan ibadah, seperti shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an, menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari keluarga sakinah. Dengan demikian,

¹⁰ Susiana dan Neneng Desi Susanti, "Analisis Pola Komunikasi Interpersonal: Fondasi Pilar Keluarga Sakinah," *JAWI: Journal of Ahkam Wa Iqtishad* 1, no. 4 (2023): 249–58, <https://doi.org/10.5281/zenodo.10495498>.

¹¹ Mohammad Sirojul Munir, "Upaya Anggota Club Motor Vespa Dalam Membangun Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Club Motor Vespa Mojokerto VBC)" (Institut Agama Islam Tribakti Lirboyo (IAIT) Kediri, 2021), <http://repo.uit-lirboyo.ac.id/390/>.

¹² Devi Setya, "10 Tujuan Pernikahan dalam Islam, Membangun Keluarga Sakinah - Pembuka Pintu Rezeki," *Detik.com*, 20 Desember 2022, <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6470242/10-tujuan-pernikahan-dalam-islam-membangun-keluarga-sakinah-pembuka-pintu-rezeki>.

nilai-nilai spiritualitas ini membentuk dasar yang kokoh bagi keluarga dalam menghadapi segala tantangan dan ujian kehidupan.¹³

Dalam keluarga sakinhah, terdapat nilai-nilai kasih sayang dan saling pengertian antara anggota keluarga. Suami dan istri saling mencintai dan menghormati satu sama lain, serta memahami perbedaan-perbedaan yang ada di antara mereka. Orang tua memelihara hubungan yang penuh kasih sayang dengan anak-anak mereka, sementara anak-anak membalas dengan penghormatan dan ketaatan kepada orang tua. Kasih sayang yang tulus ini menciptakan ikatan yang kuat di antara anggota keluarga dan menguatkan hubungan mereka satu sama lain.

Keluarga sakinhah menganut nilai-nilai kesabaran dan pengendalian diri dalam menghadapi konflik dan perbedaan pendapat. Anggota keluarga diajarkan untuk mengatasi kesulitan dengan ketenangan dan kesabaran, serta menyelesaikan masalah secara musyawarah dan tidak dengan emosi yang berlebihan. Dalam situasi konflik, mereka mencari solusi yang terbaik untuk kepentingan bersama, tanpa merugikan atau melukai satu sama lain. Nilai-nilai kesabaran ini memperkuat ikatan keluarga dan mencegah timbulnya pertikaian yang merugikan.

Keluarga sakinhah menganut nilai-nilai keadilan dan tanggung jawab dalam memperlakukan anggota keluarga. Setiap anggota keluarga diperlakukan secara adil dan diberikan hak-hak yang sama tanpa adanya diskriminasi. Suami dan istri saling membantu dalam membagi tanggung jawab rumah tangga dan kehidupan keluarga, sementara orang tua memberikan perlakuan yang adil dan kasih sayang kepada semua anak-anak mereka. Keadilan ini menciptakan suasana saling percaya dan keadilan di antara anggota keluarga.

Keluarga sakinhah menganut nilai-nilai penghargaan terhadap pendidikan dan perkembangan pribadi anggota keluarga. Orang tua bertanggung jawab untuk mendidik dan membimbing anak-anak mereka agar tumbuh menjadi individu yang berakhhlak mulia dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Mereka memberikan perhatian yang cukup terhadap pendidikan formal dan informal anak-anak mereka, serta memberikan dukungan moral dan emosional dalam menghadapi tantangan perkembangan. nilai-nilai pendidikan ini membantu setiap anggota keluarga untuk mencapai potensi penuh mereka dan memberikan manfaat bagi masyarakat secara luas.¹⁴

3.2. Implementasi Nilai-nilai Al-Qur'an dalam Keluarga Sakinhah

3.2.1 Pentingnya Pendidikan Agama dalam Keluarga

Pendidikan agama dalam keluarga memiliki kepentingan yang sangat besar dalam membentuk karakter, moral, dan nilai-nilai spiritual anggota keluarga. pendidikan agama memainkan peran kunci dalam membentuk identitas keagamaan anggota keluarga. Melalui pembelajaran tentang ajaran agama, ritual ibadah, dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam agama, anggota keluarga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang identitas keagamaan mereka dan bagaimana cara menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

¹³ Ummi Waridah Satriyyani, "Pandangan Masyarakat Tentang Arti Keluarga Sakinhah (Studi Kasus Di Desa Sidomulyo Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang)" (Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2021), <https://etheses.iainkediri.ac.id/2694/>.

¹⁴ Wakana Diniya, Zulfahmi Alwi, dan A. Intan Cahyani, "Kriteria Memilih Pasangan Hidup Dalam Membentuk Keluarga Sakinhah," *QadāuNā* 4, no. 2 (2023): 461–75, <https://journal3.uinalauddin.ac.id/index.php/qadauna/article/view/29852>.

¹⁵ Novi Pratama dan Asep Wijaya, "Studi Realitas Wanita Karier Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinhah Dalam Masyarakat Modern," *IJurnal Imliah Ar-Risalah ; Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam* 21, no. 2 (2023): 313–29, <https://ejournal.iaiibrahimy.ac.id/index.php/arrisalah/article/view/2149/1065>.

Pendidikan agama dalam keluarga membantu membangun fondasi spiritual yang kuat bagi anggota keluarga. Dengan mempelajari ajaran agama, membaca Al-Qur'an, dan mengikuti pelajaran keagamaan, anggota keluarga dapat memperkuat hubungan mereka dengan Allah Swt. Ini menciptakan landasan spiritual yang kokoh yang membantu mereka mengatasi tantangan hidup, mencari bimbingan dalam pengambilan keputusan, dan merasakan kedekatan dengan Sang Pencipta. pendidikan agama memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan moral anggota keluarga. Melalui pembelajaran tentang etika, nilai-nilai moral, dan prinsip-prinsip keadilan yang terdapat dalam ajaran agama, anggota keluarga diajarkan untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, jujur, dan berakhhlak mulia. Pendidikan agama membantu membimbing mereka dalam mengembangkan sikap yang baik dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama yang dianut.¹⁶

Pendidikan agama dalam keluarga memberikan pedoman yang jelas bagi anggota keluarga dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan memahami ajaran agama, anggota keluarga dapat menghadapi berbagai situasi dan tantangan dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai agama yang mereka anut. Mereka dapat mengambil keputusan yang bijaksana, menjalankan kewajiban mereka dengan penuh tanggung jawab, dan berinteraksi dengan orang lain dengan sikap yang santun dan menghormati. pendidikan agama dalam keluarga membantu mewariskan nilai-nilai agama dari generasi ke generasi. Dengan memberikan pendidikan agama kepada anak-anak sejak dini, orang tua dapat membentuk fondasi yang kuat bagi pemahaman dan praktik keagamaan mereka di masa depan. Ini penting untuk memastikan kelangsungan ajaran agama dan identitas keagamaan keluarga dari waktu ke waktu, serta untuk memperkuat hubungan spiritual antara anggota keluarga. Dengan demikian, pendidikan agama memiliki peran yang tak tergantikan dalam membangun keluarga yang taat kepada ajaran agama dan berkontribusi positif bagi masyarakat.¹⁷

3.2.2 Kesetaraan dan Saling Menghormati Antara Suami dan Istri

Kesetaraan dan saling menghormati antara suami dan istri adalah prinsip yang sangat penting dalam Islam, yang menciptakan fondasi yang sehat dan harmonis dalam hubungan perkawinan. kesetaraan antara suami dan istri menekankan bahwa keduanya memiliki nilai dan hak yang sama di hadapan Allah Swt. Ini berarti bahwa suami dan istri memiliki tanggung jawab yang sama dalam menjalankan peran dan kewajiban mereka dalam keluarga, serta memiliki hak untuk dihormati dan dihargai satu sama lain tanpa memandang jenis kelamin.

Kesetaraan antara suami dan istri tercermin dalam prinsip bahwa keduanya adalah mitra hidup yang saling melengkapi. Dalam Al-Qur'an, Allah Swt. menyebutkan bahwa suami dan istri adalah "pakaian" satu sama lain, yang berarti mereka adalah pendamping yang saling mendukung dan melindungi. Dengan demikian, kesetaraan antara suami dan istri menekankan pentingnya kerjasama, saling pengertian, dan dukungan satu sama lain dalam menghadapi segala aspek kehidupan.

Kesetaraan antara suami dan istri memperkuat konsep saling menghormati dalam hubungan perkawinan. Dalam Islam, suami diinstruksikan untuk memperlakukan istri

¹⁶ Siti Rahmah, "Peran Orang Tua Dalam Proses Mendidik Anak Era Digitalisasi Dalam Pandangan Al-Quran," *ntt.kemenag.go.id/*, 12 Oktober 2021, <https://ntt.kemenag.go.id/opini/670/peran-orang-tua-dalam-proses-mendidik-anak-era-digitalisasi-dalam-pandangan-alquran>.

¹⁷ Aimi, "Manajemen Pendidikan Anak Dalam Keluarga," *Jurnal Ecoment Global* 4, no. 2 (2019): 134–45, <https://doi.org/10.35908/jeg.v4i2.760>.

mereka dengan kebaikan, kasih sayang, dan pengertian. Demikian pula, istri diwajibkan untuk menghormati suami mereka dan mendukung peran serta tanggung jawabnya dalam keluarga. Saling menghormati ini menciptakan suasana saling percaya, cinta, dan keharmonisan dalam hubungan perkawinan. Kesetaraan antara suami dan istri menekankan pentingnya dialog dan musyawarah dalam mengambil keputusan yang mempengaruhi kehidupan keluarga. Dalam Islam, suami dan istri didorong untuk membahas masalah bersama dan mencari solusi yang terbaik berdasarkan musyawarah dan kesepakatan bersama. Ini mencerminkan penghargaan terhadap pandangan dan pendapat masing-masing, serta memberikan kesempatan bagi keduanya untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan keluarga.¹⁸

Kesetaraan antara suami dan istri membawa keadilan dalam pembagian tanggung jawab dan peran di dalam keluarga. Dalam Islam, suami dan istri memiliki tanggung jawab yang sama dalam memenuhi kebutuhan keluarga, baik secara finansial, emosional, maupun spiritual. Mereka berbagi beban dan bekerja sama dalam mengurus rumah tangga, mendidik anak-anak, serta memenuhi kewajiban ibadah mereka. kesetaraan antara suami dan istri menciptakan hubungan yang seimbang dan adil dalam keluarga, di mana keduanya berkontribusi secara aktif untuk mencapai kebaikan dunia dan akhirat.¹⁹

3.2.3 Pentingnya Komunikasi yang Baik dalam Keluarga

Pentingnya komunikasi yang baik dalam keluarga tidak dapat disangkal karena merupakan fondasi utama dari hubungan yang sehat dan harmonis di antara anggota keluarga. komunikasi yang baik memungkinkan anggota keluarga untuk saling memahami dan mendukung satu sama lain. Melalui komunikasi yang terbuka dan jujur, anggota keluarga dapat berbagi perasaan, ide, dan kekhawatiran mereka, sehingga menciptakan ikatan emosional yang kuat dan meningkatkan rasa kebersamaan.

Komunikasi yang efektif dalam keluarga membantu mengatasi konflik dan menyelesaikan perbedaan dengan cara yang konstruktif. Dalam setiap hubungan, termasuk dalam keluarga, konflik tidak dapat dihindari. Namun, dengan komunikasi yang baik, anggota keluarga dapat mengekspresikan pendapat mereka dengan hormat, mendengarkan perspektif orang lain, dan mencari solusi bersama yang memuaskan semua pihak. Dengan demikian, komunikasi yang baik membantu mencegah pertikaian yang tidak perlu dan memperkuat hubungan antaranggota keluarga.²⁰

Komunikasi yang efektif dalam keluarga juga berperan penting dalam mendidik dan membangun karakter anak-anak. Anak-anak belajar banyak tentang cara berkomunikasi dari orang tua mereka. Dengan menyediakan lingkungan yang mempromosikan komunikasi terbuka, penuh pengertian, dan hormat satu sama lain, orang tua membimbing anak-anak mereka untuk menjadi individu yang mampu berkomunikasi dengan baik, mengungkapkan diri dengan jelas, dan mendengarkan dengan empati. Dengan demikian, komunikasi yang baik tidak hanya memperkuat hubungan antara anggota keluarga saat ini,

¹⁸ Muammar, “Hak Dan Kewajiban Suami Isteri Dalam Perspektif Al-Qur'an,” *pa-palangkaraya.go.id*, 16 Oktober 2020, <https://pa-palangkaraya.go.id/hak-dan-kewajiban-suami-isteri-dalam-perspektif-al-quran/>.

¹⁹ Elva Fahrur, Yoyo Hambali, dan Musyaffa Amin Ash Shabah, “Pendidikan Pranikah Dalam Membentuk Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warrahmah,” *Al-Ihsan: Journal of Community Development in Islamic Studies* 2, no. 1 (2023): 45–54, <https://doi.org/10.33558/alihsan.v2i1.7048>.

²⁰ Yulianti, Margaretha Tri Astuti, dan Laras Triayunda, “Komunikasi Keluarga Sebagai Sarana Keharmonisan Keluarga,” *Journal Of Social Science Research Volume* 3, no. 2 (2023): 4609–17.

tetapi juga membentuk pondasi yang kokoh bagi generasi penerus untuk membangun hubungan yang sehat dalam keluarga mereka nanti.²¹

3.2.4 Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak-Anak

Peran orang tua dalam mendidik anak-anak sangatlah penting karena mereka memiliki pengaruh yang besar dalam perkembangan fisik, emosional, sosial, dan intelektual anak-anak mereka. orang tua berperan sebagai model atau teladan bagi anak-anak mereka. Anak-anak cenderung meniru perilaku dan sikap orang tua mereka. Oleh karena itu, orang tua yang bertindak sebagai contoh yang baik dalam hal kejujuran, kesabaran, empati, dan tanggung jawab akan membantu membentuk karakter yang positif pada anak-anak mereka.

Orang tua bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan moral dan spiritual kepada anak-anak mereka. Mereka harus membimbing anak-anak dalam memahami nilai-nilai moral yang baik, seperti kejujuran, kesetiaan, tolong-menolong, dan kasih sayang. Selain itu, orang tua juga bertugas untuk mengajarkan anak-anak mereka tentang ajaran agama dan memperkuat keyakinan spiritual mereka, sehingga membentuk fondasi yang kuat untuk pertumbuhan moral dan spiritual anak-anak.²²

Orang tua memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi intelektual anak-anak mereka. Mereka harus memberikan stimulasi dan dukungan yang diperlukan bagi perkembangan kognitif anak-anak, seperti membaca bersama, merangsang minat anak dalam belajar, dan memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai pengetahuan dan keterampilan. Orang tua juga dapat membantu anak-anak mereka untuk mengembangkan kebiasaan belajar yang baik dan membimbing mereka dalam mengatasi tantangan akademik. Orang tua bertanggung jawab untuk membentuk keterampilan sosial anak-anak mereka. Mereka harus memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berinteraksi dengan orang lain, belajar bekerja sama, mengelola emosi, dan memecahkan konflik secara konstruktif. Dengan mendukung kemampuan sosial anak-anak mereka, orang tua membantu mereka untuk menjadi individu yang bisa beradaptasi, memiliki hubungan yang sehat dengan orang lain, dan menjadi anggota masyarakat yang produktif.²³

3.3. Dukungan Al-Qur'an terhadap Terwujudnya Keluarga Sakinah

3.3.1 Ayat-Ayat Al-Qur'an yang Mengatur Hubungan Keluarga

Al-Qur'an memberikan banyak petunjuk dan pedoman yang mengatur hubungan dalam keluarga. Salah satu ayat yang sangat terkenal adalah Surat Ar-Rum (30:21), yang menggambarkan hubungan antara suami istri sebagai tanda kekuasaan dan kasih sayang Allah:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ حَقَّ لَكُمْ مِنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتُسْكِنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

²¹ Mela Oktarina, Zhila Jannati, dan Nuraida, "Penerapan Konseling Pranikah Sebagai Upaya Untuk Mempersiapkan Diri Dalam Membangun Keluarga Sakinah Pada Calon Pengantin," *Adiba: Journal of Education* 3, no. 3 (2023): 304–18, <https://adisampublisher.org/index.php/adiba/article/view/306/335>.

²² Puji Asmaul Chusna dan Ana Dwi Muji Utami, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar," *PREMIERE : Journal of Islamic Elementary Education* 2, no. 1 (2020): 11–30, <https://doi.org/10.51675/jp.v2i1.84>.

²³ Ade Holis, "Belajar Melalui Bermain untuk Pengembangan Kreativitas dan Kognitif Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 9, no. 1 (2016): 23–37, <https://jurnal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/84/86>.

Terjemahannya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.” (Q.S. Ar-Rum: 21).²⁴

Ayat ini menekankan pentingnya hubungan yang penuh kasih sayang dan saling pengertian antara suami dan istri. Al-Qur'an juga menggarisbawahi keadilan dalam memperlakukan istri-istri,²⁵ (An-Nisa: 4:19), di mana Allah SWT menegaskan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَن تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرْهًا وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ إِلَّا أَن يَأْتِيهِنَّ بِفَاحِشَةٍ مُّبَيِّنَةٍ وَعَاسِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ فَإِن كَرِهْنَوْهُنَّ فَعَسَى أَن تَكْرُهُوْهُ شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ حَيْرًا كَثِيرًا

Terjemahannya: “Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. Dan bergaullah dengan mereka secara patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.” (Q.S. An-Nisa': 19).²⁶

Selain itu, Al-Qur'an juga menegaskan pentingnya penghormatan dan keberpihakan terhadap orang tua,²⁷ dalam Surat Al-Isra (17:23-24):

وَقَضَى رَبُّكَ أَلَا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَلْعَنَ عِنْدَكَ الْكِبَرُ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَّاهُمَا فَلَا تَقْلِ هُمَا أُفِّ
وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ هُمَا قَوْلًا كَرِيمًا وَاحْفِظْهُمَا جَنَاحَ الدُّلُّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Terjemahannya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".(Q.S. Al-Isra': 23-24).²⁸

Al-Qur'an juga menekankan pentingnya pendidikan dan bimbingan yang baik dalam keluarga.²⁹ Surat At-Tahrim (66:6) menegaskan:

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemah*.

²⁵ Syamsul Ma'arif, “Konsep Al-Qur'an Tentang Keluarga Bahagia” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/4661/1/96633-Syamsul%20Ma%27arif-FITK.pdf#page=14.33>.

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemah*.

²⁷ Fika Pijaki Nufus et al., “Konsep Pendidikan Birrul Walidain Dalam Qs. Luqman (31): 14 Dan Qs. Al - Isra (17) : 23-24,” *Jurnal Ilmiah Didaktika* 18, no. 1 (2017): 16–31, <https://doi.org/10.22373/jid.v18i1.3082>.

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemah*.

²⁹ Nur Hidayah Hasibuan, “Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Perspektif Alqur'an Yang Terkandung Dalam Surat At-Tahrim Ayat 6” (IAIN Padangsidimpuan, 2015).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوْا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَقْعُلُونَ مَا يُؤْمِرُونَ

Terjemahannya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.S. A-Tahrim:6).³⁰

3.3.2 Contoh-Contoh Keluarga Sakinah dalam Sejarah Islam

Sejarah Islam dipenuhi dengan contoh-contoh keluarga sakinah yang menjadi teladan bagi umat Muslim. Salah satu contoh yang paling terkenal adalah keluarga Rasulullah Muhammad Saw. dengan istri-istrinya. Meskipun beliau memiliki beberapa istri, hubungan beliau dengan mereka selalu penuh dengan kasih sayang, keadilan, dan saling pengertian. Beliau memberikan perhatian yang adil kepada setiap istri, serta memberikan dukungan emosional dan moral kepada mereka sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Sebagai contoh lain, keluarga Ali bin Abi Thalib dan Fatimah binti Muhammad, putri Rasulullah Saw. adalah contoh lain dari keluarga sakinah dalam sejarah Islam. Ali dan Fatimah merupakan pasangan yang saling mendukung dan memahami satu sama lain. Mereka hidup sederhana dan berbagi tanggung jawab dalam mengurus rumah tangga serta mendidik anak-anak mereka. Hubungan mereka yang penuh kasih sayang dan kebersamaan menjadi teladan bagi umat Muslim dalam membentuk keluarga yang harmonis.³¹

Keluarga Umar bin Khattab salah satu khalifah terbesar dalam sejarah Islam, juga merupakan contoh keluarga sakinah. Meskipun beliau adalah seorang pemimpin yang sibuk dengan urusan negara, Umar selalu memberikan perhatian yang cukup kepada keluarganya. Istri-istrinya dan anak-anaknya merasa dihormati dan dilindungi oleh Umar, serta diberikan dukungan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Meskipun memiliki tanggung jawab besar sebagai pemimpin, Umar tetap menjaga keharmonisan dalam keluarganya.

Selain itu, keluarga Abu Bakar Ash-Shiddiq. sahabat terdekat Rasulullah Saw. dan khalifah pertama dalam Islam, adalah contoh lain dari keluarga sakinah. Abu Bakar dan istri-istrinya hidup dalam kesederhanaan dan saling menghormati satu sama lain. Mereka bersama-sama menghadapi berbagai ujian dan cobaan dalam kehidupan, namun tetap menjaga hubungan yang kokoh dan harmonis di antara mereka. Ketaatan mereka kepada ajaran Islam dan pengabdian mereka kepada Allah SWT membantu memperkuat ikatan keluarga mereka.³²

3.3.3 Hadis-Hadis yang Mendukung Terciptanya Keluarga Sakinah

Keluarga sakinah merupakan konsep yang sangat penting dalam Islam, yang menekankan pada keharmonisan, kedamaian, dan kasih sayang di antara anggota keluarga. Hadis-hadis yang menggarisbawahi pentingnya keluarga sakinah memberikan pedoman

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemah*.

³¹ Riki Akbar, “Problematika Kursus Calon Pengantin dalam Membentuk Keluarga Sakinah Perspektif Maqashid Al-Syariah,” *KALOSARA: Family Law Review* 3, no. 1 (2023): 21–30, <https://doi.org/10.31332/kalosara.v3i1.5849>.

³² Rochmad Widodo, “Sifat Umar bin Khattab sebagai Suami dalam Keluarga,” *mubadalah.id*, 25 Januari 2022, <https://mubadalah.id/sifat-umar-bin-khattab-sebagai-suami-dalam-keluarga/>.

bagi umat Islam dalam membangun hubungan yang sehat di dalam rumah tangga. Hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim menyebutkan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Sebaik-baik kalian adalah yang terbaik kepada istri-istri mereka." Hadis ini menekankan pentingnya perlakuan yang baik terhadap pasangan hidup sebagai landasan utama dalam membentuk keluarga sakinah.

Hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim menyatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Seorang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang terbaik akhlaknya, dan sebaik-baik kalian adalah yang terbaik kepada keluarganya." Hadis ini menegaskan bahwa kebaikan perilaku dan sikap yang baik terhadap keluarga adalah tanda keimanan yang sempurna. Hadis yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi menyebutkan bahwa Rasulullah SAW bersabda;

عَنْ عَائِشَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ وَأَنَا حَيْرُكُمْ لِأَهْلِي

Terjemahannya: "Aisyah ra. Berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Sebaik-baik kalian adalah (suami) yang paling baik terhadap keluarganya dan aku adalah yang paling baik terhadap keluargaku." (HR. Turmudzi).³³ Pesan ini menunjukkan teladan Rasulullah dalam memperlakukan istri dengan baik sebagai contoh bagi umat Islam dalam membentuk keluarga yang harmonis.³⁴

4. KESIMPULAN

Mengutamakan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam membentuk keluarga sakinah adalah suatu keharusan yang tak terbantahkan. Al-Qur'an tidak hanya menjadi sumber ajaran agama, tetapi juga memberikan petunjuk praktis dalam mengelola hubungan keluarga. Implementasi nilai-nilai Al-Qur'an, seperti kasih sayang, pengertian, kesabaran, dan komunikasi yang baik, menjadi landasan yang kokoh bagi keberhasilan terciptanya keluarga yang harmonis dan damai. Keberadaan Al-Qur'an sebagai panduan sehari-hari memastikan bahwa setiap langkah yang diambil oleh anggota keluarga didasarkan pada prinsip-prinsip yang diajarkan oleh agama. Memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari merupakan langkah penting menuju kebahagiaan keluarga. Dengan demikian, menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman utama, meresapi nilai-nilainya, dan mengimplementasikannya dalam tindakan sehari-hari adalah kunci utama dalam menciptakan keluarga yang sakinah, harmonis, dan penuh berkah.

REFERENCES

- Aimi. "Manajemen Pendidikan Anak Dalam Keluarga." *Jurnal Ecoment Global* 4, no. 2 (2019): 134–45. <https://doi.org/10.35908/jeg.v4i2.760>.
- Akbar, Riki. "Problematika Kursus Calon Pengantin dalam Membentuk Keluarga Sakinah Perspektif Maqashid Al-Syariah." *KALOSARA: Family Law Review* 3, no. 1 (2023): 21–30. <https://doi.org/10.31332/kalosara.v3i1.5849>.
- Al-Tirmizi, Abu Isa Muhammad ibn Musa al-Dahha al-Sulmani. *Sunan Turmudzi*. Riyadh: Darussalam, 1999.
- Arafat, Zain Alwi, dan Herman. "Bimbingan Keluarga Sakinah dalam Mewujudkan Ketahanan Keluarga (Studi Bimbingan Konseling Di Pusat Layanan Keluarga

³³ Abu Isa Muhammad ibn Musa al-Dahha al-Sulmani Al-Tirmizi, *Sunan Turmudzi* (Riyadh: Darussalam, 1999).

³⁴ Firdaus Baekhaki, "Studi Komparatif Perspektif Tokoh Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah Tentang Nafkah Rekreasi Sebagai Penunjang Keluarga Sakinah" (Univeritas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024).

- Sejahtera Potre Koneng Sumenep)." *The Indonesian Journal of Islamic Law and Civil Law* 4, no. I (2023): 1–17. <https://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/jaksa/article/view/433/311>.
- Assegaf, Abd. Rachman. *Studi Islam Konstektual: Elaborasi Paradigma Baru Muslim Kaffah*. 1 ed. Yogyakarta: Gama Media, 2005.
- Baekhaki, Firdaus. "Studi Komparatif Perspektif Tokoh Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah Tentang Nafkah Rekreasi Sebagai Penunjang Keluarga Sakinah." *Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*, 2024.
- Chusna, Puji Asmaul, dan Ana Dwi Muji Utami. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar." *Premiere : Journal of Islamic Elementary Education* 2, no. 1 (2020): 11–30. <https://doi.org/10.51675/jp.v2i1.84>.
- Departemen Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020.
- Diniya, Wakana, Zulfahmi Alwi, dan A. Intan Cahyani. "Kriteria Memilih Pasangan Hidup Dalam Membentuk Keluarga Sakinah." *QadāuNā* 4, no. 2 (2023): 461–75. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/qadauna/article/view/29852>.
- Fahrur, Elva, Yoyo Hambali, dan Musyaffa Amin Ash Shabah. "Pendidikan Pranikah Dalam Membentuk Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warrahmah." *Al-Ihsan: Journal of Community Development in Islamic Studies* 2, no. 1 (2023): 45–54. <https://doi.org/10.33558/alihsan.v2i1.7048>.
- Hamdi, Isnadul. "Ta'Aruf Dan Khitbah Sebelum Perkawinan." *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* 16, no. 1 (2017): 43–52. <https://doi.org/10.31958/juris.v16i1.959>.
- Handayani, Iva, Norcahyono, Ariyadi, dan Muhammad Wahdini. "Implikasi Program Food Estate dalam Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Keluarga Millenial di Desa Tahai Baru." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 17, no. 5 (2023): 3363–73. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i5.2429>.
- Hasibuan, Nur Hidayah. "Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Perspektif Alqur'an Yang Terkandung Dalam Surat At-Tahrim Ayat 6." *IAIN Padangsidiimpuan*, 2015.
- Holis, Ade. "Belajar Melalui Bermain untuk Pengembangan Kreativitas dan Kognitif Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 9, no. 1 (2016): 23–37. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/84/86>.
- Islam, Ahmad Fikrul, dan Arif Sugitanata. "Tantangan Jarak Geografis dalam Keluarga (Dinamika Hubungan dan Upaya Membangun Keluarga Sakinah di Kota yang Berbeda)." *The Indonesian Journal of Islamic Law and Civil Law* 4, no. 1 (2023): 109–23. <http://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/jaksa/article/view/621%0Ahttps://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/jaksa/article/download/621/385>.
- Ma'arif, Syamsul. "Konsep Al-Qur'an Tentang Keluarga Bahagia." *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2010. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/4661/1/96633-Syamsul Ma%27arif-FITK.pdf#page=14.33>.
- Muammar. "Hak Dan Kewajiban Suami Isteri Dalam Perspektif Al-Qur'an." *pa-palangkaraya.go.id*, 16 Oktober 2020. <https://pa-palangkaraya.go.id/hak-dan-kewajiban-suami-isteri-dalam-perspektif-al-quran/>.
- Muchtar, Ilham, Erfandi AM, Zainal Abidin, Aliman, Ramli, dan Dahlan Lama Bawa. "Analisis Prinsip Komunikasi Islami dalam Membangun Keluarga Harmonis Menurut Alqur'an." *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 10 (2023): 4705–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/jim.v2i10.2220>.

- Muhammad Fadel, Achmad Abubakar, dan Hasyim Haddade. "Implementasi Konsep Keluarga Sakinah Dan Sibaliparriq Dalam Pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)." *Qolamuna: Jurnal Studi Islam* 8, no. 2 (2023): 49–65. <https://doi.org/10.55120/qolamuna.v8i2.736>.
- Munir, Mohammad Sirojul. "Upaya Anggota Club Motor Vespa Dalam Membangun Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Club Motor Vespa Mojokerto VBC)." Institut Agama Islam Tribakti Lirboyo (IAIT) Kediri, 2021. <http://repo.uit-lirboyo.ac.id/390/>.
- Ni'am, Muhammad Rifqi Nidhomun. "Implementasi Konsep Keluarga Sakinah Bagi Istri Yang Bekerja : Studi Kasus Di Kelurahan Tlogosari Wetan Kota Semarang." Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022. https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/19267/1/1702016022_Muhammad_Rifqi_NIdhomun_Ni_am_Skripsi_Full - niim_teko.pdf.
- Nufus, Fika Pijaki, Siti Maulida Agustina, Via Laila Lutfiah, dan Widya Yulianti. "Konsep Pendidikan Birrul Walidain Dalam Qs. Luqman (31): 14 Dan Qs. Al – Isra (17) : 23- 24." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 18, no. 1 (2017): 16–31. <https://doi.org/10.22373/jid.v18i1.3082>.
- Oktarina, Mela, Zhila Jannati, dan Nuraida. "Penerapan Konseling Pranikah Sebagai Upaya Untuk Mempersiapkan Diri Dalam Membangun Keluarga Sakinah Pada Calon Pengantin." *Adiba: Journal of Education* 3, no. 3 (2023): 304–18. <https://adisampublisher.org/index.php/adiba/article/view/306/335>.
- Pratama, Novi, dan Asep Wijaya. "Studi Realitas Wanita Karier Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Dalam Masyarakat Modern." *IJurnal Ilmiah Ar-Risalah ; Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam* 21, no. 2 (2023): 313–29. <https://ejournal.iaiibrahimy.ac.id/index.php/arrisalah/article/view/2149/1065>.
- Rahmah, Siti. "Peran Orang Tua Dalam Proses Mendidik Anak Era Digitalisasi Dalam Pandangan Al-Quran." ntt.kemenag.go.id/, 12 Oktober 2021. <https://ntt.kemenag.go.id/opini/670/peran-orang-tua-dalam-proses-mendidik-anak-era-digitalisasi-dalam-pandangan-alquran>.
- Satriyyani, Ummi Waridah. "Pandangan Masyarakat Tentang Arti Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Desa Sidomulyo Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang)." Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2021. <https://etheses.iainkediri.ac.id/2694/>.
- Setya, Devi. "10 Tujuan Pernikahan dalam Islam, Membangun Keluarga Sakinah - Pembuka Pintu Rezeki." *Detik.com*, 20 Desember 2022. <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6470242/10-tujuan-pernikahan-dalam-islam-membangun-keluarga-sakinah-pembuka-pintu-rezeki>.
- Susiana, dan Neneng Desi Susanti. "Analisis Pola Komunikasi Interpersonal: Fondasi Pilar Keluarga Sakinah." *JAWI: Journal of Ahkam Wa Iqtishad* 1, no. 4 (2023): 249–58. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10495498>.
- Widodo, Rochmad. "Sifat Umar bin Khattab sebagai Suami dalam Keluarga." *mubadalah.id*, 25 Januari 2022. <https://mubadalah.id/sifat-umar-bin-khattab-sebagai-suami-dalam-keluarga/>.
- Yulianti, Margaretha Tri Astuti, dan Laras Triayunda. "Komunikasi Keluarga Sebagai Sarana Keharmonisan Keluarga." *Journal Of Social Science Research Volume* 3, no. 2 (2023): 4609–17.